

ANALYSIS OF FOOD SECURITY CHARACTERISTICS IN DISTRICTS/CITIES OF WEST PAPUA PROVINCE

By Tazkiyah Annaswa

Abstract

West Papua Province ranks as the second lowest among the 34 provinces in Indonesia based on the Food Security Index in 2022. Although the IKP score remains relatively low, the province has shown a consistent upward trend each year. This study examines food security through two main indicators—social and economic access—which align with Sustainable Development Goal (SDG) 2: Zero Hunger. The objective of the research is to identify the characteristics of each region in West Papua as a foundation for formulating appropriate policies. The method used is sustainability analysis with a Qualitative Comparative Analysis (QCA) approach, utilizing Tosmana software. The research population includes 13 regencies/cities in West Papua Province. The analysis results reveal three clusters with optimal food security, namely South Manokwari District, Sorong District, and the cluster consisting of Fakfak, Kaimana, and Raja Ampat. Conversely, four clusters exhibit non-optimal food security: Pegunungan Arfak and Tambrau Regencies, Teluk Wondama cluster, Teluk Bintuni cluster, and Maybrat cluster. In addition, three contradictory clusters were identified, Sorong City, Manokwari District, and South Sorong District. The relationship between social and economic access conditions in each cluster can serve as a basis for local governments to formulate targeted programs to enhance food security in West Papua.

Keywords: *Economics and social access, food security, QCA*

ANALISIS KARAKTERISTIK KETAHANAN PANGAN WILAYAH KABUPATEN/KOTA PAPUA BARAT

Oleh Tazkiyah Annaswa

Abstrak

Provinsi Papua Barat menempati peringkat kedua terbawah dari 34 provinsi di Indonesia berdasarkan nilai Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun 2022. Meskipun nilai IKP relatif rendah, provinsi ini menunjukkan tren peningkatan yang stabil setiap tahun. Penelitian ini meninjau ketahanan pangan melalui dua indikator utama, yaitu akses sosial dan ekonomi, yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya tujuan ke-2: *Zero Hunger* (Tanpa Kelaparan). Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik masing-masing wilayah di Papua Barat sebagai dasar perumusan kebijakan yang tepat. Metode yang digunakan adalah analisis keberlanjutan dengan pendekatan *Qualitative Comparative Analysis (QCA)* menggunakan perangkat lunak Tosmana. Populasi penelitian mencakup 13 kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat. Hasil analisis menunjukkan tiga klaster dengan ketahanan pangan optimal, yaitu Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Sorong, serta klaster Fakfak, Kaimana, dan Raja Ampat. Sebaliknya, terdapat empat klaster dengan ketahanan pangan tidak optimal, yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak dan Tambrau, klaster Teluk Wondama, klaster Teluk Bintuni, serta klaster Maybrat. Selain itu, ditemukan tiga klaster kontradiktif yaitu Kota Sorong, Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Sorong Selatan. Hubungan antara kondisi akses sosial dan ekonomi di setiap klaster dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program yang tepat sasaran untuk meningkatkan ketahanan pangan di Papua Barat.

Kata Kunci: Akses Ekonomi dan Sosial, Ketahanan Pangan, QCA